

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam daur hidup manusia (*life cycle*) melewati beberapa siklus kehidupan mulai dari lahir, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, masa tua dan kemudian meninggal. Dalam hampir semua masyarakat manusia di seluruh dunia, hidup individu dibagi oleh adat masyarakatnya ke dalam tingkatan-tingkatan tertentu. Tingkatan-tingkatan sepanjang hidup individu dalam ilmu antropologi disebut sebagai *stage along the life-cycle*, seperti misalnya masa bayi, masa penyapihan, masa kanak-kanak, masa remaja, masa pubertitas, masa sesudah nikah, masa hamil, masa tua dan sebagainya.

Banyak masyarakat di dunia mempercayai bahwa tiap perpindahan dari suatu tahapan kehidupan kepada yang lainnya merupakan suatu masa yang krisis yang gawat atau membahayakan (Swasono, 1998). Ada tahapan yang dilalui oleh manusia (wanita) yaitu masa hamil dan melahirkan. Pada dua tahapan ini adalah masa pada umumnya yang dianggap sebagai masa krisis karena masa hamil dan melahirkan adalah masa terberat yang dilalui oleh kaum wanita. Masa kehamilan dan melahirkan dianggap masa krisis yang berbahaya baik bagi janin atau bayi maupun bagi ibunya. Walaupun sebagian masyarakat (suku bangsa) menganggap masa kehamilan dan melahirkan bukan masa yang krisis.

Kehamilan juga harus dilihat sebagai suatu proses yang mencakup pemahaman dan pengatur hal-hal, seperti pandangan budaya. Masa hamil dan melahirkan membutuhkan perhatian dan perawatan khusus dari keluarga terutama dari suami. Suami harus benar-benar memperhatikan kesehatan istri dan janin yang ada dalam kandungan agar saat melahirkan, ibu dan bayi sama-sama selamat.

Orang Kadai adalah sub etnik dari suku bangsa Taliabu. Dalam budaya memahami masa kehamilan dan pasca persalinan merupakan masa-masa krisis dalam kehidupan mereka, oleh sebab itu perlakuan terhadap wanita hamil dan pasca persalinan juga ada etika dan aturan-aturannya.

Orang Kadai mempunyai tradisi perawatan kehamilan dan pasca persalinan dengan mengadakan serangkaian upacara-upacara tertentu maupun dengan menggunakan ramuan obat-obatan. Seperti suku bangsa yang lain, orang Kadai juga mempunyai pantangan, namun berbeda dari cara untuk wanita hamil dan wanita pasca persalinan mulai dari pantangan makanan maupun pantangan perbuatan.

Dengan perkembangan zaman dan sistem teknologi pengobatan yang sudah sangat modern, orang Kadai lebih memilih untuk menggunakan perawatan tradisional pada wanita hamil dan pasca melahirkan dan juga masih mempertahankan tradisi mereka dalam perawatan kehamilan dan pasca melahirkan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perawatan tradisional orang Kadai terhadap ibu hamil dan pascapersalinan di Desa Parigi Kecamatan Taliabu Timur, Kabupaten Pulau Taliabu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perawatan tradisional orang Kadai terhadap ibu hamil dan pascapersalinan di Desa Parigi Kecamatan Taliabu Timur, Kabupaten Pulau Taliabu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Pengetahuan lokal mengenai kesehatan, terutama perawatan tradisional ibu hamil dan pascapersalinan perlu mendapat perhatian yang cukup dalam kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah, baik dari aspek pengetahuan lokal masyarakat maupun upaya-upaya yang lain di bidang kesehatan.

1.4.2 Manfaat Teoriti

Secara teoritik penelitian diharapkan akan memberikan sumbangsi ilmu dalam ilmu Antropologi terutama Antropologi kesehatan. Dapat mengisi sekian banyak kajian tentang perawatan tradisional wanita hamil dan wanita pascapersalinan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran, ada beberapa penelitian lain yang juga melakukan penelitian yang mengkaji tentang hamil dan persalinan, di antaranya: dalam penelitian yang dilakukan oleh Swasono dengan judul *“Beberapa Aspek Sosial-Budaya Kehamilan, Kelahiran Serta Perawatan Bayi dan Ibu”* pada orang Jawa, yang dimuat dalam buku *Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu dan Bayi* yang disunting oleh Meutia F. Swasono (1998: 3). Perawatan ibu pasca bersalin menggunakan ramuan-ramuan dan juga memiliki pantangan, seperti pantangan perbuatan dan pantangan makanan.

Dari penelitian di atas memiliki kesamaan fokus penelitian dengan penulis yaitu sama-sama meneliti perawatan tradisional pada ibu pasca persalinan dan memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian. Penulis melakukan penelitian di Desa Parigi (Taliabu) sedangkan penelitian di atas melakukan penelitian di Pulau Jawa.

Penelitian yang berjudul *“Kehamilan, Kelahiran dan Perawatan Pasca Kelahiran Bagi Ibu dan Bayi”* yang dituliskan oleh Meutia F. Swasono dan hermin L. Soselisa, dalam buku *Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu dan Bayi* yang disunting oleh Meutia F. Swasono (1998:177-187) menggunakan metode penelitian aspek sosial-budaya yang pada masyarakat Banda Neira perawatan wanita hamil memiliki perawatan wanita pasca melahirkan yaitu pengurutan bagi ibu, minum

ramuan yang terdiri daun *biana*, daun *krincang (manirang)*, kulit kayu susu, kulit kayu ketapang, dan lain-lain. Masyarakat Banda Neira menyebutnya “obat belanga”, kemudian menguapi ibu dan berkukup (*baukup*).

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Yaitu sama-sama meneliti tentang perawatan ibu hamil dan ibu pasca persalinan dan memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian yang dilakukan di Banda Neira sedangkan penulis melakukan penelitian di Pulau Taliabu (Desa Parigi).

Penelitian Alex J. Ulean termuat dalam buku Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu dan Bayi yang disunting oleh Meutia F. Swasono (1998 : 121-128) dengan judul “*Pantangan Bagi Wanita Hamil dan Perawatan Persalinan Di Kepulauan Sangihe dan Taulud, Sulawesi Utara*”. Dalam kebudayaan masyarakat Sangihe dan Taulud wanita hamil memiliki pantangan makan dan berperilaku. Pada wanita pasca melahirkan menurut kebudayaan Sangihe dan Taulud dengan menggunakan air rebusan berbagai ramuan atau biasa disebut mandi uap dan juga mengkonsumsi ramuan seperti ramuan air perasan daun turi.

Dari penelitian di atas dapat kita lihat kesamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Kesamaannya yaitu sama-sama meneliti soal perawatan ibu hamil dan perawatan persalinan,

sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yaitu Sangihe dan Taulud, penulis meneliti di Desa Parigi, Pulau Taliabu.

Dari hasil penelitian yang berjudul “ *Pengobatan Tradisional Gayo Untuk Ibu Nifas*” yang ditulis oleh Fitriani dan Angkasawati dalam Bulletin Penelitian Kesehatan menggunakan metode penelitian bersifat analitik dengan desain *cross sectional*, menjelaskan bahwa ada dua cara perawatan untuk wanita pasca melahirkan pada orang gayo yaitu, pengobatan tradisional luar pengobatan tradisional dalam. Pengobatan tradisional luar merupakan pengobatan yang dilakukan pada bagian luar tubuh manusia yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu perapian dan ramuan yang terbuat dari rempah-rempah. Perapian untuk ibu nifas disebut dengan *bedaring*, ibu nifas di Gayo juga menggunakan ramuan tradisional yang terbuat dari rempah-rempah sebagai pengobatan luar. Ramuan tradisional luar tersebut dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu 1) *bedak matah*, 2) *bedak param*, dan 3) *tampal*. Sedangkan pengobatan tradisional dalam adalah cara pengobatan tradisional yang dilakukan dengan memasukkan suatu benda ke dalam tubuh. Cara memasukkan benda tersebut dengan cara diminum, dimakan atau dengan cara memasukkan ke dalam bagian tubuh organ reproduksi wanita (vagina). Pengobatan tradisional dalam dengan cara diminum atau dimakan dikenal dengan istilah *wak kuning* oleh masyarakat Gayo.

Dari penelitian di atas memiliki kesamaan fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang perawatan tradisional ibu pasca persalinan.

Namun memiliki perbedaan dalam hal lokasi penelitian (Aceh), subyek penelitian (Masyarakat Gayo) dan metode penelitian (analitik dengan desain *cross sectional*).

Menurut Abd. Rahman (2013) dalam tesisnya dengan judul penelitian "*Kajian Etnomedisin Pada Orang Togutil Di Halmahera: System Personalistik dan Naturalistik*", menjelaskan perawatan ibu hamil pada orang Togutil memiliki pantangan perbuatan, baik istri maupun suami. Pada orang Togutil wanita hamil biasanya memakai jimat yang dipercaya dapat mengusir roh jahat atau makhluk halus.

Penelitian di atas memiliki perbedaan lokasi penelitian yaitu beliau melakukan penelitian di Halmahera pada orang Togutil sedangkan penulis meneliti di Pulau Taliabu pada orang Kadai di Desa Parigi, namun memiliki kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang perawatan tradisional ibu hamil.

Dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Biotik dengan judul penelitian "*Mengkontruksi Kearifan Lokal Dalam Pengobatan Tradisional Reproduksi Oleh Dukun Bayi di Aceh*" yang ditulis oleh Tuti Marjan Fuadi menggunakan metode pendekatan etnografi yang difokuskan pada pengobatan tradisional reproduksi. Tuti menjelaskan serangkaian kearifan lokal dalam pengobatan tradisional oleh dukun dapat dilihat pada pengobatan tradisional sebelum persalinan, proses pertolongan persalinan dan pelayanan persalinan. Dalam konteks kearifan lokal

reproduksi *Ma'Blien* (dukun bayi) mengambil peran penting dalam berbagai tradisi pengobatan tradisional reproduksi seperti *urot, manue ploh peut, maden, sale*. Tradisi dan praktik yang dijalankan oleh Ma'blien selalu diwarnai dengan nilai-nilai adat dan agama.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian di atas yaitu memiliki fokus penelitian tentang perawatan tradisional ibu pasca persalinan dan kesamaan metode penelitian, sama-sama menggunakan metode penelitian etnografi. Sedangkan perbedaan penelitian ialah lokasi penelitian, penelitian di atas melakukan penelitian di Aceh dan penulis melakukan penelitian di Pulau Taliabu (Desa Parigi).

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlianti, Nasoetion dan Roosita berjudul "*Keragaan Perawatan Kesehatan Masa Nifas. Pola Konsumsi Jamu Tradisional dan Pengaruhnya Pada Ibu Nifas di Desa Sukajadi. Kecamatan Tamansari, Bogor*", dalam jurnal Media Gizi dan Keluarga yang menggunakan jenis penelitian analitik koleratif. Perawatan tradisional yang dilakuka setelah melahirkan oleh masyarakat Sekajadi adalah pijat, menduduli abu panas, membasuh alat kelaminluar dengan tanaman obat tertentu dan mengonsumsi jamu. Masyarakat Sukajadi juga memiliki pantangan bagi ibu nifas yaitu pantangan makan dan pantangan perawatan.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penulis yaitu lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Sukajadi (Bogor) sedangkan penulis

melakukan penelitian di Desa Parigi (Taliabu) dan perbedaan dalam penggunaan metode kualitatif wawancara mendalam sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode etnografi kualitatif. Kesamaannya pada fokus penelitian adalah sama-sama meneliti tentang perawatan tradisional pada ibu pasca persalinan.

Dalam jurnal kesehatan yang terdapat hasil penelitian yang ditulis oleh Ipa M, Prasetyo D. A dan Kasnodihardjo dengan judul "*Praktek Budaya Perawatan Dalam Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Pada Etnik Baduy Dalam*". Wanita hamil di suku Baduy Dalam, ritual yang dijalani yaitu tradisi *kendit*, ritual saat usia kehamilan tujuh bulan dengan cara datang ke Puun (*nyereat*) dengan membawa *seupaheun* (sirih, gambir dan apu), *kenteh hideung* (gelang kain warna hitam) dan juga memiliki pantangan-pantangan baik makanan maupun perilaku. Suku Baduy Dalam memiliki ritual yang untuk perawatan pada ibu pasca melahirkan adalah mandi dimana ibu berjalan bersama-sama dukun *paraji* menuju *wahangan* atau *suangai* untuk dimandikan. Ramuan dibalurkan ke seluruh badan terdiri dari campuran *koneng tinggang*, *cikur*, *kempuyang* yang dihaluskan dengan cara ditumbuk.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Pengetahuan Tradisional

Menurut Avonia (2006) pengetahuan tradisional adalah segala sesuatu yang terkait dengan bentuk-bentuk tradisional, baik itu suatu kegiatan ataupun hasil suatu karya yang biasanya didasarkan pada suatu kebudayaan tertentu. Pengetahuan tradisional tersebut sebagian besar merupakan suatu karya yang telah mengalami perkembangan di masa yang akan datang, digunakan dan diwariskan secara turun temurun dari generasi dan generasi.

1.6.2. Kearifan Lokal

Hadi (2006) menyatakan bahwa kearifan lokal (*local wisdom*) pada dasarnya dalam setiap komunitas masyarakat, termasuk komunitas masyarakat tradisional sekalipun, terdapat suatu proses untuk “menjadi pintar dan berpengetahuan”. Hal itu berkaitan dengan adanya keinginan agar dapat mempertahankan dan melangsungkan kehidupan sehingga warga komunitas masyarakat secara spontan akan memikirkan cara-cara untuk membuat makanan dan cara untuk membuat peralatan yang diperlukan untuk mengolah sumber daya alam demi menjamin tersedianya bahan baku. Dalam proses tersebut suatu penemuan yang sangat berharga dapat terjadi tanpa disengaja. Mereka menemukan bahwa suatu jenis tanaman tertentu dapat menghasilkan buah yang dapat dimakan setelah dilakukan cara pengolahan tertentu; atau daun tertentu

dapat menyembuhkan mereka dari sakit perut, sedang daun lain bisa mengobati demam; atau akar-akaran tertentu dapat menyembuhkan luka. Lebih lanjut dikatakan Hadi (2006) bahwa kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat setidaknya bagi masyarakat pemiliknya. System tersebut dikembangkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat terkait. Dengan kata lain, kearifan local tersebut kemudiaan menjadibagian dari cara hidup mereka yang arif, untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan local itu, mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

1.6.3 Pengobatan Tradisional

Pengobatan merupakan suatu proses menyembuhkan yakni dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa alat bantu terapi maupun berupa obat-obatan beserta lainnya, baik dilakukan dengan perlengkapan medis modern maupun tradisional. Menurut pendapat organisasi kesehatan dunia (WHO, 2003), pengertian mengenai pengobatan tradisional sebagai serangkaian pengetahuan, keterampilan dan praktik-praktik yang berdasarkan teori, keyakinan dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak yang digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan diagnose, perbaikan dan pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental. Terdapat dua jenis pengobatan tradisional menurut WHO

yaitu (1) pengobatan dengan cara-cara yang bersifat spiritual yakni, terkait dengan hal-hal yang bersifat ghaib, dan (2) pengobatan dengan menggunakan obat-obatan, yakni jamu dan obat herbal.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Djojosingito (1985) yang menyatakan bahwa pengobatan tradisional menyangkut dua hal yakni: obat atau ramuan tradisional dan cara pengobatan tradisional. Definisi pengobatan tradisional sendiri adalah pengobatan yang secara turun temurun digunakan oleh masyarakat untuk mengobati macam penyakit tertentu dan dapat diperoleh secara bebas.

1.6.4 Konsep Perawatan

Memelihara kesehatan mencakup berbagai kegiatan yang satu dengan lainnya berkaitan dan merupakan respons-respons terhadap penyakit dan yang terorganisasi secara sosial budaya dalam setiap masyarakat. Dengan kata lain ini dikenal dengan sistem perawatan kesehatan.

Sistem perawatan kesehatan memberi jalan bagi peneliti untuk dapat memahami bagaimana pelaku-laku dalam suatu masyarakat tertentu memikirkan mengenai perawatan kesehatan dan cara-cara bertindak dalam kenyataan komponen-komponen yang dimaksud. Sistem perawatan kesehatan diorganisasi dasar kenyataan interaksi dari komponen ini untuk memecahkan masalah utama yaitu penyembuhan.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang bias dipahami serangkaian prosedur untuk digunakan dalam pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Menurut Maleong (2000:3) penelitian deskriptif kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Yang di arahkan untuk menjelaskan hal-hal atau masalah yang terjadi dan digambarkan sesuai dengan focus masalah penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

Tujuan dari metode ini adalah untuk mendiskripsikan secara sistematis, factual dan akurat serta pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan secara sistematis, factual dan akurat serta pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah etnografi

untuk melakukan penelitian tentang *Perawatan Tradisional Orang Kadai terhadap Ibu Hamil dan Pasca Persalinan di Desa Parigi Kecamatan Taliabu Timur Kabupaten Pulau Taliabu.*

1.7.2 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat diperlukan, untuk menjelaskan hasil temuan yang diteliti. Oleh nyaitu (Maleong 2002:86) mengemukakan cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian iyalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif: pergilah dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

Lokasi penelitian yang tepat berada di Desa Parigi Kecamatan Taliabu Timur Kabupaten Pulau Taliabu. Desa Parigi di jadikan sebagai tempat penelitian penulis, dikarenakan kajian *Perawatan Tradisional Orang Kadai Terhadap Ibu Hamil dan Pasca Persalinan*, salah satunya ada pada masyarakat Desa Parigi.

1.7.3 Informan

Pada penentuan informan, Maleong (2002:90) menjelaskan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi situasai dan kondisi latar penelitian.

Di dalam sebuah penelitian, diharuskan melakukan penentuan informan. Penentuan informan sangat penting dalam melakukan sebuah

penelitian. Adapun informan yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi informan kunci dan informan ahli, informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 11 informan, diantaranya dari kalangan: masyarakat (orang Kadai), ibu hamil dan pasca persalinan dan dukun beranak.

Oleh karena itu membutuhkan kriteria penentuan. Kriteria dalam melakukan mana yang menjadi informan kunci adalah Masyarakat (orang Kadai) yang mengetahui tentang perawatan tradisional ibu hamil dan pasca persalinan..

Demi kelengkapan data, maka dipandang perlu juga untuk menentukan informan ahli yang nantinya dapat diwawancarai dilapangan, informan ahli meliputi :

1. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan pengalaman soal perawatan tradisional terhadap ibu hamil.
2. Ibu pasca persalinan yang memiliki pengalaman dalam perawatan tradisional terhadap ibu pasca persalinan.
3. Dukun beranak yang melakukan perawatan ibu hamil dan pasca persalinan.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang nantinya akan diproses menjadi informasi yang lebih akurat tentang perawatan tradisional orang Kadai terhadap ibu hamil dan

pascapersalinan, adapun metode pengumpulan data diuraikan sebagai berikut :

1.7.4.1 Dokumen

Salah satu teknik pengumpulan data adalah studi dokumen dengan cara menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis dan gambar. Dokumen yang telah diperoleh kemudian diurai (analisis), dibandingkan dengan sistensis (perpaduan) membentuk satu rangkaian hasil kajian yang sistematis.

Moleong (2002) membagi dokumen atas dokumen pribadi, yang merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi social dan arti berbagai factor disekitar subjek penelitian.

Dengan menggunakan metode tersebut maka data yang diperoleh berupa dokumen dapat dijadikan sebagai pendukung dan sebagai koreksi dari hasil observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data yang benar-benar dibutuhkan, maka peneliti akan menggunakan alat-alat pendukung, seperti : alat perekam video. Alat perekam suara, kamera digital maupun alat tulis.

1.7.4.2 Observasi

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan di manfaatkan sebesar-besarnya, seperti yang dikemukakan oleh Gubah dan Lincoln (Maleong:125), menjelaskan secara metodologis bahwa manfaat penggunaan pengamatan yaitu pengamatan/observasi mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan atau observasi mengemukakan pengamatan untuk melihat duni sebagai mana dilihat dari subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan pengamatan terhadap kondisi kehidupan orang Kadai di Desa Parigi.

1.7.4.3 Wawancara

Teknik pengumpulan data perimer dilakukan dengan cara mewawancarai informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah di siapkan tentang perawatan tradisional orang Kadai terhadap wanita hamil dan pascapersalinan.

Menurut Maleong (1990:135) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (interview) yang bertugas mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang berkehendak memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

1.7.5 Sumber Data

Dalam data penelitian ini, peneliti dapat menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1.7.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang di ambil langsung tanpa perantar dari sumbernya berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Yang merupakan sumber utama dalam pengambilan data yang menjadi bahan acuan sumber utama dalam penelitian ini.

1. Dukun beranak
2. Ibu hamil
3. Suami dari ibu hamil
4. Masyarakat (orang Kadai) yang terlibat langsung dalam perawatan tradisional terhadap ibu hamil dan pasca persalinan.

1.7.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung seperti buku-buku pendukung, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perawatan tradisional perawatan tardisional dan ibu hamil.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses yang memerlukan usaha secara formalitas mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang di tampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut di dukung oleh data. Oleh karenanya ada beberapa hal yang penulis lakukan dalam menganalisis sebuah data di antaranya:

1. Menyajikan data-data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara pada orang Kadai di Desa Parigi Kecamatan Taliabu Timur Kabupaten Pulau Taliabu.
2. Verifikasi data ini bermaksud untuk memisahkan data-data yang bias digunakan dan tidak bias digunakan dari hasil wawancara yang dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan dari data yang telah di dapat dan di verivikasi agar supaya diketahui hasil dari penelitian ini.

Adapun taknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif sebagai proses penelitian berkesinambungan dalam tahap pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau data dan verifikasi atau penyimpanan data (Ali 2014: 261). Dengan cara tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrasikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan (Ali 2014:261) data yang lewat penelitian lapangan yang masih simpan siur kemudian dipilih-pilih sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi lebih sederhana dalam membreikan makna pada aspek-aspek tertentu. Dengan cara ini penyusunan data menjadi sistematis dan mudah diatur dengan jelas dapat memberi gambaran mengenai hasil yang di capai.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap analisis data dan interpretasi data dimana setelah data-data dikumpulkan dan sipilih berdasarkan fokus penelitian dan ditampilkan dalam bentuk narasi serta penjelasan yang terperinci dengan cara menguraikan dan menjelaskan apa yang disampaikan oleh informan dalam penelitian. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display data disusun sebaik-baiknya sehingga memungkinkan penelit menjadikannya sebagai jalan untuk menuju kepada pembuatan kesimpulan.

Menurut Miles dan Hubermas (1989) display yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kulitatif yang dapat diverifikasi dan diaplikasi.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini, sebelum dapat mencapai kesimpulan, cara yang dilakukan memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan tujuan mengontrol hasil penelitian sehingga narasi penelitian dibuat tidak membahas dan tidak menimbulkan hasil yang tidak diharapkan dalam penelitian ini.